

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, OPINI
AUDIT DENGAN PARAGRAF *GOING
CONCERN*, DAN UKURAN KAP TERHADAP
*AUDITOR SWITCHING***
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub
Sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2015-2019)

1st Nia Dewi Rohmayani, 2nd Krishna Kamil
S1 Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jakarta, Indonesia

niadewirahmayani0909@gmail.com; krishnakamil@gmail.com

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kesulitan keuangan (*financial distress*), opini audit dengan paragraf *going concern* dan ukuran KAP terhadap penggantian KAP (*auditor switching*) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan teknik yang digunakan adalah regresi data logistik. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 19 perusahaan manufaktur (*consumer goods*).

Penelitian ini menggunakan strategi kausalitas yang bertujuan untuk mengetahui dua variabel atau lebih melalui penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini diukur dengan menggunakan *software Eviews* versi 10. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data metoda dokumentasi melalui situs resmi Index Saham Indonesia : www.idx.co.id.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Opini audit dengan paragraf *going concern* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kata kunci: *financial distress*, *opini audit dengan paragraf going concern*, *ukuran KAP dan auditor switching*.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntan Publik adalah pihak independen yang mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak prinsipal (pemegang saham) dengan pihak agen, yaitu manajemen sebagai pengelola perusahaan (Yasmin, 2013). Laporan keuangan yang merupakan tanggungjawab manajemen perlu diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak ketiga yang independen. Hal ini penting agar laporan keuangan perusahaan mempunyai kredibilitas, dan dapat berguna bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan, maka laporan keuangan penting untuk dimintakan pendapat kepada pihak independen (KAP). Meningkatnya kebutuhan jasa audit sangat berpengaruh pada perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Dan bertambahnya jumlah kantor akuntan publik (KAP) yang beroperasi dapat menimbulkan persaingan antara KAP yang satu dengan lainnya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah dari satu KAP ke KAP lain.

Pergantian KAP atau auditor dilatarbelakangi oleh kasus KAP Arthur Anderson yang membantu Enron dalam memanipulasi laba dan melakukan pemusnahan bukti yang berhubungan dengan audit Enron berupa surat elektronik dan dokumen lain di Amerika Serikat. Perbuatan yang dilakukan oleh KAP Arthur Anderson tidak dapat mempertahankan independensinya karena tidak bekerja dengan hati-hati sehingga informasi keuangan yang telah di audit oleh KAP Arthur Anderson tidak dapat dipercaya dan mengandung banyak keraguan.

Terdapat kasus serupa yang terjadi di Indonesia yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diaudit oleh KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (Afiliasi dari RSM International) pada tahun 2017. Kasus ini masih dalam proses penyelidikan terkait *over statement* pada LKT 2017 PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Penggelembungan ditemukan setelah manajemen baru AISA meminta dilakukan investigasi atas LKT perusahaan tahun 2017. Hasil investigasi menemukan *over statement* hingga Rp. 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup TPS Food dan sebesar Rp. 662 miliar pada pos penjualan serta Rp. 329 miliar pada EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis food. Ditemukan pula dugaan aliran dana sebesar Rp. 1,78 triliun dengan berbagai skema dari Grup TPS Food kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. Menariknya, investigasi atas laporan keuangan AISA ini dilakukan oleh Ernest Young. Khusus KAP ini, karena masih dalam penyelidikan, OJK belum merilis sanksi. (www.cnbcindonesia.com).

Dengan dikeluarkannya peraturan oleh pemerintah kepada setiap perusahaan yang mengharuskan melakukan rotasi auditor sehingga timbul perilaku perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. *Auditor switching* dapat terjadi secara *mandatory* (wajib) maupun secara *voluntary* (sukarela). Pergantian auditor secara *mandatory* terjadi jika perusahaan mengganti KAP yang telah mengaudit perusahaan selama masa yang telah ditetapkan maka tidak perlu dipertanyakan lagi, karena hal tersebut bersifat memaksa dan perusahaan melakukan hal ini karena ingin mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dan berlaku di Indonesia.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review dari Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Juli dan Dewi (2018) yaitu untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh ukuran KAP terhadap pergantian auditor. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Zulaikha (2014) menunjukkan bahwa untuk *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan untuk opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian Joseph Chike *et al.*, (2017) meneliti mengenai variabel *financial distress* dan juga ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP yang terjadi di Nigeria. Penelitian ini menggunakan metode survei dan metode survei dipilih karena memungkinkan untuk menghasilkan volume data yang besar dari berbagai organisasi sehingga membuat hasilnya lebih layak untuk memutuskan kebijakan dan generalisasi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pergantian KAP (*Auditor Switching*)

Pergantian KAP (*Auditor switching*) merupakan perpindahan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan karena adanya rotasi auditor maupun KAP (Soraya & Haridhi, 2017). Menurut Hermawan, 2013, dalam sisi perusahaan, *auditor switching* adalah suatu tindakan pengambilan keputusan yang direncanakan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan keuntungan mereka. Tindakan *auditor switching* tersebut dilakukan dengan penuh pertimbangan karena akan berdampak besar bagi perusahaan, seperti : tingkat kepercayaan investor. *Auditor switching* ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang bisa berasal dari faktor klien maupun faktor auditor.

2.2.2 Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

Financial Distress merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan ringan sampai keadaan yang lebih serius (Dwiyanti & Sabeni, 2014). Perusahaan mengalami *financial distress* antara lain ditandai dengan adanya pemberhentian tenaga kerja atau hilangnya pembayaran deviden, serta arus kas yang lebih kecil daripada hutang jangka panjang. *Financial distress* bermula ketika suatu perusahaan tidak mampu memenuhi jadwal pembayaran atau proyeksi arus kas menunjukkan dalam waktu dekat pembayaran ini tidak akan dapat dipenuhi. Tingkat kesehatan suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan yaitu jika kewajiban keuangan lebih besar daripada kekayaannya, maka dapat dikatakan perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan dan sebaliknya.

2.2.3 Opini Audit dengan Paragraf *Going Concern*

Berdasarkan Standar Audit 570 yang mana Standar Audit (“SA”) ini mengatur tanggung jawab auditor dalam audit atas laporan keuangan yang berkaitan dengan penggunaan asumsi kelangsungan usaha (opini audit dengan paragraf *going concern*) oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan.

Asumsi kelangsungan usaha (opini audit dengan paragraf *going concern*) yaitu suatu entitas dipandang bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang dapat diprediksi. Laporan keuangan bertujuan umum disusun atas suatu basis kelangsungan usaha, kecuali manajemen bermaksud untuk melikuidasi entitas atau menghentikan operasinya, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melakukan tindakan tersebut di atas. Laporan keuangan bertujuan khusus yang dapat atau belum tentu disusun sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang relevan dengan basis kelangsungan usaha (sebagai contoh, basis kelangsungan usaha tidak relevan untuk beberapa laporan keuangan yang disusun berdasarkan suatu basis pajak dalam yurisdiksi tertentu). Ketika penggunaan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat, aset dan liabilitas dicatat atas dasar entitas

akan mampu untuk merealisasikan asetnya dan melunasi liabilitasnya dalam kegiatan normal bisnisnya.

Opini Audit dengan paragraf *going concern* merupakan suatu pernyataan opini atau pendapat dari auditor atas suatu laporan keuangan perusahaan, setelah auditor melakukan pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan (Pawitri & Yadnyana, 2015).

2.2.4 Ukuran KAP

Ukuran KAP ialah ukuran yang menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik (KAP), dibedakan menjadi dua kelompok yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big 4* (Wea, Alexandros Ngala Solo & Murdiawati, 2015). Di Indonesia, jumlah kantor akuntan publik dari tahun ke tahun semakin bertambah sejalan dengan semakin pesatnya perekonomian dan bisnis. Sampai saat ini telah terdapat lebih dari 500 kantor akuntan publik yang dapat digolongkan menjadi kantor akuntan besar, sedang, dan kecil. Kantor akuntan publik yang tergolong besar hanya sedikit jumlahnya dan umumnya bekerjasama dengan kantor-kantor akuntan yang berskala internasional.

KAP *big-4* (Widiawan, 2012) adalah empat perusahaan akuntansi internasional terbesar dan perusahaan jasa profesional yang bergerak dalam bidang audit, dan konsultasi untuk perusahaan perdagangan dan swasta. Adapun yang termasuk dalam *big-4* adalah :

1. Pricewaterhouse Coopers yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik Drs. Hadi Sutanto & Rekan hingga akhir tahun 2003, kemudian tahun 2004 berganti afiliasi dengan kantor akuntan publik Haryanto Sahari & Rekan hingga tahun 2008, kemudian tahun 2009 berganti afiliasi dengan kantor akuntan publik Tanudiredja Wibisana & Rekan;
2. Deloitte Touche Tohmatsu yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik Hans Tuanakotta Mustofa & Halim hingga tahun 2005, kemudian tahun 2006 berganti afiliasi dengan kantor akuntan publik Osman Ramli Satrio dan Rekan, kemudian tahun 2007 berafiliasi dengan Osman Bing Satrio & Rekan;
3. Ernest & Young yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik Prasetio, Sarwoko & Sandjaja hingga tahun 2005; kemudian tahun 2006 berubah menjadi Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
4. KPMG yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik Siddharta Siddharta & Widjaja

2.3 Hubungan antar Variabel Penelitian

2.3.1 Hubungan *Financial Distress* dengan Pergantian KAP (*Auditor Switching*)

Financial Distress merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan ringan sampai keadaan yang lebih serius. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan bahkan terancam bangkrut menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP (Astrini & Muid, 2013). Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu *self interest*, maka pihak agen cenderung berpindah kepada KAP yang dapat menyesuaikan dengan kondisi keuangan perusahaan sehingga perusahaan tidak mengeluarkan biaya audit yang terlalu besar (Fitriani & Zulaikha, 2014). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung menggunakan auditor dengan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya, dengan alasan untuk mendapatkan kepercayaan pemegang saham dan mengurangi risiko litigasi.

2.3.2 Hubungan Opini Audit dengan Paragraf *Going Concern* dengan Pergantian KAP (*Auditor Switching*)

Opini audit dengan paragraf *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik (auditor) untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam hal auditor mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka menurut Standar Audit 700 dari Standar Profesional Akuntan Publik, menyebutkan bahwa auditor bertanggungjawab mengenai evaluasi kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan sedang diaudit (selanjutnya periode tersebut akan disebut dengan jangka waktu yang pantas).

Going Concern adalah kelangsungan usaha suatu entitas. Ketika entitas memiliki keyakinan atas *going concern*, maka suatu entitas dinilai akan mampu mempertahankan kelangsungan usaha perusahaannya dalam jangka panjang. Standar Audit (Seksi 570, 2013) menjelaskan bahwa jika pengungkapan yang memadai dicantumkan dalam laporan keuangan, maka auditor harus menyatakan suatu opini tanpa modifikasi dan mencantumkan suatu paragraf penekanan suatu hal dalam laporan auditor terkait dengan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Jika pengungkapan yang memadai tidak dicantumkan dalam laporan keuangan, maka auditor harus menyatakan suatu opini wajar dengan pengecualian atau opini tidak wajar sesuai dengan kondisinya.

2.3.3 Hubungan Ukuran KAP dengan Pergantian KAP (*Auditor Switching*)

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP. Ukuran KAP dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *Big4*, dan dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *Big4*. Variabel ukuran KAP diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big4* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *non Big4* maka diberikan nilai 0.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Sebagaimana dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti mencoba mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Pergantian KAP (*Auditor Switching*)

Financial Distress merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan, diawali dengan kesulitan keuangan yang ringan sampai keadaan yang lebih serius. Perusahaan mengalami *financial distress*, antara lain ditandai dengan adanya pemberhentian tenaga kerja atau hilangnya tenaga deviden serta arus kas yang lebih kecil daripada hutang jangka panjang. Pernyataan ini sesuai dengan yang dilakukan Harvianto dan Khasharmeh (2015) yang membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap pergantian KAP (*auditor switching*).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati (2010), Wijaya (2013), Lesmana (2016) dan Ruroh (2016) meneliti fenomena pergantian auditor yang dihubungkan dengan kondisi *financial distress* menunjukkan fakta bahwa potensi kebangkrutan perusahaan tidak mempengaruhi pergantian auditor. Berdasarkan penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

H₁: *Financial Distress* berpengaruh terhadap pergantian KAP (*Auditor Switching*).

2. Pengaruh Opini Audit dengan Paragraf *Going Concern* terhadap Pergantian KAP (*Auditor Switching*)

Opini audit dengan paragraf *going concern* merupakan audit *report* dengan modifikasi mengenai *going concern* yang mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis. Ketika opini audit dengan paragraf *going concern* didapat oleh suatu perusahaan maka pasar akan bereaksi negatif sehingga nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Untuk mengatasi situasi tersebut maka manajemen perusahaan akan mengganti auditor yang telah memberikan opini yang tidak diharapkan dan mencari auditor yang lebih mudah diatur.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti dan Sabeni (2014) Harvianto (2015) dan Budi *et al.* (2015) menemukan bahwa opini *going concern* mempunyai pengaruh terhadap pergantian KAP (*auditor switching*). Sedangkan menurut Asti dan Putra (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa opini audit dengan paragraf *going concern* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP (*auditor switching*). Berdasarkan penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₂: Opini *Going Concern* berpengaruh terhadap pergantian KAP (*Auditor Switching*).

3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Pergantian KAP (*Auditor Switching*)

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi salah satu faktor yang mendorong terjadinya pergantian auditor karena ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) mencerminkan reputasi dan kualitas yang lebih baik. Ukuran KAP juga menentukan kredibilitas dari auditornya. Berdasarkan teori *deep pocket investor* lebih cenderung memakai data akuntansi yang dihasilkan auditor yang bereputasi dikarenakan KAP besar mampu menahan tekanan manajemen sehingga KAP yang lebih besar lebih independen daripada KAP biasa yang berukuran lebih kecil. Perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, dan reputasi perusahaan di mata pengguna laporan keuangan. (Wayan *et al.*, 2013).

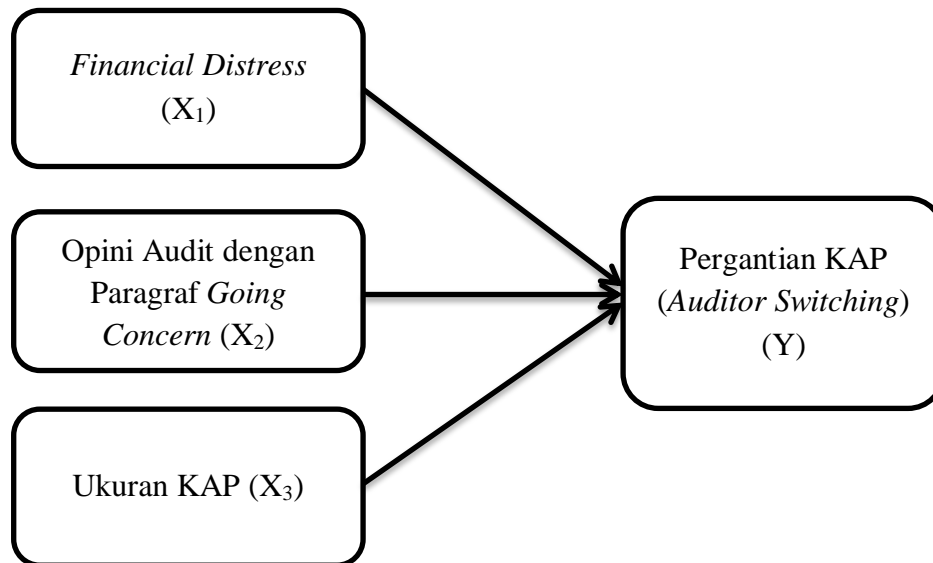
Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ismaya (2017) menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Namun lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti dan Sabeni (2014) dan Budi *et al.* (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian KAP (*auditor switching*). Berdasarkan penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₃: Ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian KAP (*Auditor Switching*).

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan dalam gambar 2.5 di bawah ini.

Gambar 2.5-1 Skema Kerangka Pemikiran



III. METODA PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor barang konsumsi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tahun yang diambil dalam periode penelitian ini adalah periode 2015-2019 (5 tahun penelitian). Sample penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bergerak dalam bidang yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur dengan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019 adalah 19 perusahaan. Tahun atau periode penelitian yang digunakan adalah 5 (lima) tahun yaitu 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019. Sehingga, total sampel yang diteliti sebanyak 95 data laporan keuangan perusahaan barang konsumsi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif, yaitu :

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	<i>Auditor Switching</i>	<i>Financial Distress</i>	<i>Opini Audit dengan Paragraf Going Concern</i>	Ukuran KAP
Mean	0.147368	0.194214	0.631579	0.442105

Median	0.000000	0.1341	1.000000	0.000000
Maximum	1.000000	0.7114	1.000000	1.000000
Minimum	0.000000	0.0004	0.00000	0.000000
Std. Dev.	0.356353	0.178839	0.484935	0.499272
Observations	95	95	95	95

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.1, dapat dijelaskan bahwa pada variabel *auditor switching* memperoleh nilai *maximum* sebesar 1,000000, nilai *minimum* sebesar 0,000000, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,147368 dengan standar deviasi 0,356353.

4.1.2 Metode Estimasi Regresi Logistik

4.1.2.1 Analisis Regresi Logistik

Tabel 4.2 Hasil Regresi Logistik

Dependent Variable: AUDITOR_SWITCHING
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
 Date: 09/06/20 Time: 14:36
 Sample: 2015 2019
 Included observations: 95
 Convergence achieved after 6 iterations
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
FINANCIAL_DISTRESSSS	-2.193945	2.615019	-0.838979	0.4015
PARAGRAF_OGC	-2.852905	0.831247	-0.432077	0.2006
UKURAN_KAP	-0.208949	0.923024	-0.226375	0.8209
C	-0.105398	0.529539	-0.199036	0.8422
McFadden R-squared	0.238259	Mean dependent var		0.147368
S.D. dependent var	0.356353	S.E. of regression		0.324099
Akaike info criterion	0.721205	Sum squared resid		9.558632
Schwarz criterion	0.828736	Log likelihood		-30.25722
Hannan-Quinn criter.	0.764656	Deviance		60.51444
Restr. deviance	79.44224	Restr. log likelihood		-39.72112
LR statistic	1.92780	Avg. log likelihood		-0.318497
Prob(LR statistic)	0.100283			
Obs with Dep=0	81	Total obs		95
Obs with Dep=1	14			

4.1.2.2 Menilai Kelayakan Model Regresi

**Tabel 4.3 Hasil Kelayakan Model
(Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit)**

H-L Statistic	5.4402	Prob. Chi-Sq(8)	0.7097
Andrews Statistic	49.4173	Prob. Chi-Sq(10)	0.0000

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Uji Signifikan Model Secara Parsial (Uji Statistik Z)

Uji *Z-statistic* dapat dilakukan dengan melihat dan membandingkan nilai probabilitas terhadap $\alpha = 0,05$, jika nilai probabilitas kurang dari α , maka H_0 ditolak hal ini diartikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih dari α , maka H_0 diterima hal ini diartikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Z

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
FINANCIAL_DISTRESS	-2.193945	2.615019	-0.838979	0.4015
PARAGRAF_OGC	-2.852905	0.831247	-0.432077	0.2006
UKURAN_KAP	-0.208949	0.923024	-0.226375	0.8209
C	-0.105398	0.529539	-0.199036	0.8422

Sumber : data diolah kembali, 2020

Hasil uji *Z-statistics* dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil olah data yang diperoleh dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai ROA yaitu sebesar 0,4015. Sehingga hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Distress* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
2. Variabel Opini Audit dengan Paragraf *Going Concern*
Berdasarkan hasil output yang diperoleh dari tabel 4.4 dapat dilihat nilai Paragraf Opini *Going Concern* yaitu sebesar 0,2006. Sehingga hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Opini Audit dengan Paragraf *Going Concern* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
3. Variabel Ukuran KAP
Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.4 dapat dilihat nilai Ukuran KAP yaitu sebesar 0,8209. Sehingga hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

4.1.3.2 Menilai Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji *Overall Model Fit* digunakan untuk menilai apakah pengujian keseluruhan model yang dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Uji ini menggunakan *Likelihood Ratio Statistics* (LR). *Likelihood Ratio Statistics* (LR) digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen terdapat pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Z

Uji Likelihood Ratio Statistics

McFadden R-squared	0.238259	Mean dependent var	0.147368
S.D. dependent var	0.356353	S.E. of regression	0.324099
Akaike info criterion	0.721205	Sum squared resid	9.558632
Schwarz criterion	0.828736	Log likelihood	-30.25722
Hannan-Quinn criter.	0.764656	Deviance	60.51444
Restr. Deviance	79.44224	Restr. log likelihood	-39.72112
LR statistic	1.92780	Avg. log likelihood	-0.318497
Prob(LR statistic)	0.100283		

Sumber: data diolah E-views10 (2020)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.5 diatas mendapatkan nilai *chi-square* hitung atau LR *statistics* sebesar 1,92780, sedangkan nilai *chi-square* tabel df 3, $\alpha=0,05$ didapat sebesar 7,82. Maka dapat disimpulkan nilai *chi-square* hitung (1,92780) > nilai *chi-square* tabel (7,82). Selanjutnya, dapat dilihat dari uji LR dengan membandingkan *Prob* (LR *statistics*) pada α , nilai *Prob* (LR *statistics*) yaitu sebesar 0,100283 > 0,05. Maka dapat simpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, maka hal ini berarti bahwa secara simultan variabel independen (*Financial Distress* (ROA), Paragraf Opini *Going Concern*, dan Ukuran KAP) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*Auditor Switching*).

4.1.3.3 Pengujian Koefisien Determinasi Regresi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dalam analisis model logit adalah dengan melihat nilai *McFadden R-Squared*. Koefisien determinasi *McFadden R-Squared* untuk mengetahui seberapa besar dan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). *McFadden R-Squared* semakin mendekati nilai 1 (satu) maka model telah dianggap semakin *goodness of fit*, atau semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan perubahan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai *McFadden R-Squared* semakin mendekati 0 (nol) maka semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan dari nilai variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4.6

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

McFadden R-squared	0.238259	Mean dependent var	0.147368
S.D. dependent var	0.356353	S.E. of regression	0.324099
Akaike info criterion	0.721205	Sum squared resid	9.558632
Schwarz criterion	0.828736	Log likelihood	-30.25722
Hannan-Quinn criter.	0.764656	Deviance	60.51444
Restr. Deviance	79.44224	Restr. log likelihood	-39.72112

LR statistic	1.92780	Avg. log likelihood	-0.318497
Prob(LR statistic)	0.100283		

Sumber : Data diolah dengan E-views 10 (2020)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil dari nilai pengujian koefisien determinasi (*McFadden R-Squared*) dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,238259. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel bebas (*Financial Distress* (ROA), Opini Audit dengan Paragraf *Going Concern*, dan Ukuran KAP) dalam model mampu menjelaskan variabel terikat (*auditor switching*) yaitu sebesar 23,8259% sedangkan sisanya sebesar 76,1741% pengaruh variabel terikat pada penelitian ini yaitu *auditor switching* dijelaskan oleh variabel lainnya tidak terdapat pada penelitian ini.

4.2 Interpretasi Data

4.2.1 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan hasil uji Z statistik menunjukkan bahwa *Financial Distress* mempunyai probabilitas dari *Z-statistic* sebesar 0,4015 yang artinya 0,4015 lebih besar dari $\alpha=0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019.

4.2.2 Pengaruh Opini Audit dengan Paragraf *Going Concern* Terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan hasil pengujian dari Z statistik menunjukkan bahwa Paragraf Opini *Going Concern* memiliki nilai probabilitas dari *Z-statistic* yaitu sebesar 0,2006 yang berarti 0,2006 lebih besar dari $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Opini Audit dengan Paragraf *Going Concern* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

4.2.3 Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan hasil uji Z statistik menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki probabilitas dari *Z-statistic* sebesar 0,8209 yang berarti lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. *Financial Distress* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berarti disaat perusahaan sedang mengalami *financial distress* akan cenderung untuk tidak melakukan pergantian auditor terlalu sering, yang akan menimbulkan persepsi negatif. Sedangkan jika perusahaan memiliki *good financial* akan cenderung untuk tidak melakukan pergantian auditor, dikarenakan akan memerlukan waktu untuk auditor mengerti tentang keadaan perusahaan. Namun jika perusahaan memang sudah saatnya melakukan pergantian auditor secara wajib, baik perusahaan yang memiliki kondisi

keuangan baik atau perusahaan yang memiliki kondisi kesulitan keuangan akan tetap dan harus untuk melakukan kewajiban rotasi audit sesuai dengan PP No. 20 Tahun 2015.

2. Opini Audit dengan Paragraf *Going Concern* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, memiliki arti bahwa hasil pengujian yang gagal menemukan adanya pengaruh opini apapun yang diberikan oleh auditor tidak mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*.
3. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa pemilihan KAP yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempertimbangkan kualitas, ataupun reputasinya, tetapi lebih karena kemampuan perusahaan dalam membayar *fee* dari jasa auditnya.

5.2 Saran

1. Pihak manajemen perusahaan sebaiknya menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan juga tetap menjaga kelangsungan hidupnya (*going concern*). Hal ini dimaksudkan agar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.
2. Untuk penelitian selanjutnya jika menggunakan variabel *financial distress*, variabel tersebut dapat dihitung dengan menggunakan *debt to assets ratio* (DAR) sehingga terdapat perbedaan alat ukur yang kemungkinan bisa terjadi perbedaan dalam hasil penelitian.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Bagi para peneliti yang berminat untuk mengkaji masalah yang sama hendaknya melakukan penelitian pada periode yang lebih terkini dan menambahkan jumlah sampel penelitian, tidak hanya perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi tetapi bisa dipilih perusahaan dalam sub sektor industri lain yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini sekiranya dapat menambahkan variabel tambahan yang belum ada dalam penelitian ini seperti variabel moderating atau intervening.
3. Penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi di Indonesia, untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkomparasi dengan perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang berada di negara lain.
4. Bagi peneliti lain, sebaiknya menambahkan variabel independen lain seperti Pertumbuhan Perusahaan, *Audit Delay*, Pergantian Manajemen, Kepemilikan saham perusahaan, *Audit Tenure*, dan *Corporate Social Responsibility* agar koefisien determinasi yang diperoleh semakin besar.

Daftar Referensi

- Agus Setiawan, I., & Aryani M., N. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Auditor Opinion, Financial Distress Dan Accounting Firm Size Terhadap Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Astrini, N. R., & Muid, D. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro/. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.
- Calderon, T. G., & Ofobike, E. (2007). Determinants of client-initiated and auditor-initiated auditor changes. *Managerial Auditing Journal*.
<https://doi.org/10.1108/02686900810838146>
- Dwiyanti, R. M. E. D., & Sabeni, A. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Diponegoro Journal of Accounting*. <https://doi.org/ISSN 2252-6765>
- Fitriani, N. A., & Zulaikha. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching Di Perusahaan Manufaktur Indonesia. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro. In (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hudaib, M., & Cooke, T. E. (2005). The impact of managing director changes and financial distress on audit qualification and auditor switching. *Journal of Business Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.1111/j.0306-686X.2005.00645.x>
- Ikatan, Akuntan. Indonesia. (2013). *Standar Profesional Akuntan Publik SA 570.pdf* (pp. 1–16).
- Institut, Akuntan. Publik. Indonesia. (2011). Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Entitas Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya. *Standar Pengauditan Akuntan Publik*, 30.

- Kartika, A. (2012). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non- Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*.
- Pawitri, N., & Yadnyana, K. (2015). PENGARUH AUDIT DELAY, OPINI AUDIT, REPUTASI AUDITOR DAN PERGANTIAN MANAJEMEN PADA VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, (2015). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>. <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2015/20TAHUN2015PP.pdf>. Di unduh tanggal 17 April 2020.
- Pratiwi, I. D. A. A., & Muliarta RM, K. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay Terhadap Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p08>
- Schwartz, K. B., & Menon, K. (1985). Switches by Failing Firms. *The Accounting Review*.
- Soraya, E., & Haridhi, M. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris pada Perusahaan Non Financing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Ke-26*.
- Suparlan, & Andayani, W. (2010). Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wayan, N., Juliantari, A., & Rasmini, N. K. (2013). Auditor Switching Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(3), 231–246.
- Wea, Alexandros Ngala Solo & Murdiawati, D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 085201. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

Widiawan, W. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2008) Undergraduate thesis, Universitas Diponegoro.* 1–46.

Yasmin, A. (2013). *Analisi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Pergantian KAP (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011).*

Pengaruh *Financial Distress*, Opini Audit dengan Paragraf *Going Concern*, dan Ukuran KAP Terhadap *Auditor Switching*
